

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Seperti tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat alam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar., baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah lain tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sardiman 2011: 19). Pendidikan dapat terjadi di mana saja, dan diselenggarakan dalam bentuk formal di sekolah dan nonformal di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan formal menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar lebih memperdalam pengetahuan dan keterampilan.

Di sekolah hasil belajar seorang siswa dapat dilihat dari penguasaan materi yang dilambangkan dengan angka-angka. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar mencakup ranah spiritual, sosial, kognitif dan keterampilan. Namun antara setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda. Ada yang mendapatkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya. Proses dalam satuan pendidikan individu dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan suatu program pendidikan tepat waktu dengan hasil yang memuaskan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah fasilitas belajar, fasilitas belajar terdapat dua macam yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah.

Fasilitas belajar di sekolah setiap siswa sama dan dapat menggunakan secara maksimal, namun fasilitas belajar di rumah setiap siswa memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Ada yang memiliki komputer, laptop, buku penunjang, alat tulis yang lengkap. Namun ada juga yang hanya memiliki alat tulis, dan buku penunjang saja. Faktor yang mempengaruhi perbedaan fasilitas belajar siswa salah satunya adalah latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi keluarga dan penyediaan fasilitas belajar bagi anak mereka. Latar belakang keluarga siswa yang berbedadimungkinkan berbeda dalam kelengkapan fasilitas belajar yang disediakan orang tua di rumah. Fasilitas belajar mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar. Domingues, Betty dan Joe Domingues (1991: 11) menjelaskan bahwa *“The selection and arrangement of learning areas and equipment are important factors that*

influence children's behavior and development". Pemilihan dan penyusunan area belajar dan kelengkapan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi kebiasaan dan perkembangan anak. Fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

Pemenuhan fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa didalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan motivasi belajar siswa semakin meningkat. Siswa yang memiliki fasilitas belajar lengkap menunjukkan perilaku yang berbeda dengan siswa yang memiliki fasilitas belajar kurang lengkap. Siswa yang memiliki fasilitas belajar lengkap lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dibanding siswa yang fasilitas belajarnya kurang lengkap. Fasilitas belajar yang disediakan orang tua dapat berupa antara lain; alat tulis menulis, ruang, waktu, buku-buku acuan, dan uang. Siswa yang disediakan alat tulis dan buku pelajaran yang memadai dari orang tuanya, maka mereka dengan mudah untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang alat tulis dan buku pelajaran tidak memadai akan sulit untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Orang tua juga harus memberikan fasilitas berupa tempat belajar dan kamar tidur dengan nyaman beserta penerangan yang cukup. Dengan penerangan yang cukup siswa akan menjadi lebih nyaman untuk belajar di dalam kamar maupun tempat belajar yang telah disediakan. Siswa yang tidak memiliki tempat belajar dan penerangan yang kurang membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam belajar. Adanya fasilitas belajar memang sangat

membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini hasil belajar siswa di sekolah, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat diraih.

Faktor internal yaitu terdiri dari motivasi belajar siswa, lingkungan siswa, dorongan orang tua, cara belajar siswa. Menurut Sardiman (2011: 40) seseorang dikatakan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua yakni : (1) mengetahui apa yang dipelajari, (2) memahami mengapa hal tersebut pantas dipelajari. Tanpa adanya motivasi kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Satu kelas terdapat banyak siswa, terdapat pula keragaman tentang motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang motivasi belajarnya rendah, ada pula siswa yang motivasi belajarnya tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan yang tinggi akan berbeda pada prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan penuh semangat mengikuti pelajaran serta mampu mengatasi berbagai hambatan dan gangguan yang ada. Tetapi sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan kehilangan semangat mengikuti pelajaran.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri Seseorang, baik dorongan yang disadari atau tidak disadari, dorongan tersebut bertujuan untuk

melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Seseorang termotivasi melakukan suatu hal karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu juga untuk belajar, secara alami motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses belajar maupun hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukkan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun, dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang di dapat belum optimal. SMA Negeri Karangpandan merupakan sekolah negeri satu satunya di Kecamatan Karangpandan. SMA Negeri Karangpandan memiliki tiga program kelas di setiap angkatan yakni Imersi, MIA dan IIS.

Menurut informasi dari guru-guru dari sekian banyaknya siswa tersebut, siswa-siswa di SMA Negeri Karangpandan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, hal tersebut menentukan fasilitas belajar di rumah yang dimiliki siswa beragam dan masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak semangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswa juga belum aktif dalam

mengerjakan soal latihan yang diberikan, sehingga hasil belajar pun belum memuaskan karena masih banyak nilai yang dibawah KKM yaitu 78 dilihat dari hasil ulangan siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Rata-rata nilai kelas pada saat observasi di bawah nilai KKM yakni X IIS 3 dengan rata-rata 72, XI IIS 4 dengan rata-rata kelas 75 dan kelas XII IIS 5 dengan nilai rata-rata kelas 76. Dengan keadaan seperti itu peneliti tertarik untuk meneliti SMA N Karangpandan dengan judul : “Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Program IIS di SMA Negeri Karangpandan

B. Identifikasi Masalah

- a. Masing-masing siswa memiliki fasilitas belajar yang berbeda-beda akan mempengaruhi hasil belajar siswa
- b. Motivasi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar geografi
- c. Kelengkapan fasilitas dan didukung oleh motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar geografi
- d. Terdapat siswa yang menganggap mata pelajaran geografi merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan, sehingga siswa terkadang malas untuk belajar geografi.

C. Batasan Masalah

- a. Fasilitas belajar di rumah mempengaruhi hasil belajar geografi
- b. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar geografi

- c. Fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar

D. Perumusan Masalah

- a. Adakah hubungan antara fasilitas belajar siswa di rumah dengan hasil belajar?
- b. Adakah hubungan antara motivasi belajar siswa di rumah dengan hasil belajar geografi?
- c. Adakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi?

E. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara fasilitas belajar siswa di rumah dengan motivasi belajar
- b. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara fasilitas belajar siswa di rumah dengan hasil belajar geografi
- c. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar geografi

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran geografi

2) Dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan bahan pertimbangan khususnya terkait dengan kegiatan belajar mengajar agar prestasi belajar meningkat
- 2) Bagi siswa, penelitian ni dapat digunakan untuk belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

